



Representasi Kesantunan Berbahasa Jepang: Analisis Keigo Tokoh Togo Nitta dalam *Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi*

I Gusti Ayu Regina Dhiras^{1*}, Ni Luh Gede Meilantari²

¹⁻²Program Studi Sastra Jepang, Fakultas BahasaAsing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

* Author correspondence: reginadhiras04@gmail.com¹

Abstract. *This study examines the use of keigo (honorific speech) by the character Togo Nitta in the Japanese drama Ousama ni Sasagu Kusuriyubi. The research focuses on identifying the forms of keigo employed by the main character in his communicative interactions. The method applied is the observational note-taking technique, which involves carefully watching the drama, transcribing all utterances containing keigo and subsequently conducting a qualitative analysis. The data analyses employ Tsujimura's (1991) framework of keigo, which classifies honorific expressions into three primary categories. These categories are sonkeigo (respectful language), kenjogo (humble language) and teineigo (polite language). The finding indicates that teineigo dominates Togo Nitta's use of keigo. This form is consistently utilized to refine conversation and express politeness between the speaker and interlocutor, irrespective of relative social status. Specifically, the study identifies four lexemes realized in teineigo form and three lexemes in kenjogo form. The use of kenjogo generally occurs in contexts where Togo Nitta needs to humble himself or his in group (uchi) towards an interlocutor of higher status. These findings suggest that the character's politeness and adapting to social norms across various situations, as represented within the drama's narrative.*

Keywords: *Japanese Dramas; Keigo Japan; Linguistic Analysis; Togo Nitta; Variety of Respect*

Abstrak. Penelitian ini membahas penggunaan *keigo* (ragam bahasa hormat) pada tokoh Togo Nitta dalam drama *Ousama Ni Sasgu Kusuriyubi*. Fokus pada penelitian ini adalah identifikasi bentuk-bentuk *keigo* yang digunakan dalam interaksi komunikasi tokoh utama. Metode yang diterapkan adalah metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak drama secara cermat, mencatat semua tuturan yang mengandung *keigo* dan selanjutnya melakukan analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada teori *keigo* oleh Tsujimura (1991), yang membagi *keigo* menjadi tiga kategori utama. Ketiga kategori utama tersebut adalah *sonkeigo* (meninggikan lawan bicara), *kenjogo* (merendahkan diri) dan *teineigo* (bahasa sopan). Hasil penelitian menunjukkan *teineigo* mendominasi penggunaan *keigo* oleh tokoh utama, Togo Nitta. Bentuk *teineigo* secara konsisten sering digunakan untuk memperhalus percakapan dan menunjukkan rasa kesopanan antara pembicara dan lawan bicara, tanpa memandang status. Secara spesifik, penelitian ini menemukan empat leksem yang menggunakan *teineigo* dan tiga leksem dalam bentuk *kenjogo*. Penggunaan *kenjogo* tersebut umumnya muncul dalam konteks saat tokoh Togo Nitta perlu merendahkan diri atau kelompok dalamnya (*uchi*) terhadap lawan bicara yang memiliki status lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan *keigo* oleh tokoh tersebut sangat dipengaruhi oleh prinsip menjaga kesopanan dan adaptasi terhadap norma sosial dalam berbagai situasi, sebagaimana direpresentasikan dalam alur drama.

Kata kunci: Analisis Linguistik; Drama Jepang; Keigo Jepang; Ragam Hormat; Togo Nitta

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan emosi, sikap, dan hubungan sosial (Bach et al., 2006). Sedangkan Noermanzah (2017) menyebutkan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Di Jepang, bahasa bukan hanya sekadar sarana berkomunikasi, melainkan juga menjadi cermin dari status sosial dan nilai

budaya yang dianut. Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat menunjukkan rasa hormat, status sosial, dan bahkan identitas dirinya.

Jepang dikenal sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain, terutama yang memiliki usia atau status sosial yang sangat tinggi (Made et al., 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa sopan atau *keigo* menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Penggunaan *keigo* tidak hanya pada situasi formal, tetapi juga digunakan dalam berbagai interaksi sosial berdasarkan usia, jabatan, serta pada situasi tertentu.

Keigo sebagai kata atau bentuk khusus yang digunakan penutur untuk menunjukkan rasa hormat terhadap lawan tuturnya atau pihak ketiga yang dibicarakan (Andriyani & Atiqah, 2018). Keigo terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu sonkeigo (尊敬語) atau bahasa menghormati, kenjougo (謙譲語) atau bahasa merendahkan diri, dan teineigo (丁寧語) atau bahasa sopan (Tsujimura, 1991). Ketiga keigo ini memiliki fungsi dan bentuk yang berbeda, serta digunakan sesuai dengan status sosial antara pembicara dan lawan bicaranya.

Penggunaan keigo tidak hanya mencerminkan kesopanan dan kesantunan, tetapi juga menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara dalam menyesuaikan diri dengan norma di Jepang (Ulfah, 2025). Di dalam kehidupan sehari-hari, keigo banyak digunakan di dunia kerja, layanan publik, serta dalam komunikasi antar individu. Di dalam karya sastra maupun drama Jepang, keigo juga sering digunakan untuk memperkuat karakteristik tokoh, status sosial tokoh, dan memperlihatkan hubungan antar tokoh. Oleh karena itu, analisis penggunaan keigo dalam drama sangat penting untuk memahami lebih jauh tata bahasa Jepang.

Media seperti drama memiliki peran besar dalam merepresentasikan nilai-nilai sosial masyarakat. Di Jepang, drama menjadi salah satu bentuk media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan gambaran tentang kehidupan sosial (Zulkifli et al., 2025). Melalui karakter, dialog, dan latar cerita, peneliti dapat mengenal lebih jauh bagaimana orang Jepang berbicara, bersikap, dan berinteraksi dalam berbagai situasi. Drama menjadi media pembelajaran bagi para penontonnya, baik dari dalam maupun luar Jepang, untuk memahami nilai-nilai sosial dan norma di Jepang.

Penggunaan bahasa dalam drama Jepang sangat beragam, mulai dari gaya kasual sehari-hari hingga penggunaan keigo dalam konteks formal. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari bentuk-bentuk komunikasi yang umum digunakan di masyarakat Jepang. Dengan demikian, drama juga dapat menjadi sumber kajian linguistik, termasuk dalam analisis penggunaan keigo. Penelitian terhadap penggunaan keigo dalam

drama akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai kesopanan Jepang tercermin melalui bahasa yang digunakan tokoh-tokohnya.

Drama “Ousama ni Sasagu Kusuriyubi” merupakan salah satu tayangan Jepang yang menampilkan hubungan profesional dan personal antar tokohnya, dengan latar belakang dunia kerja yang formal namun penuh dengan konflik. Drama ini mengangkat kisah romantis dan kehidupan sosial dalam latar belakang dunia korporasi dan memiliki struktur hierarki yang sangat kental. Melalui dialog dan interaksi tokoh-tokohnya, drama ini memperlihatkan penggunaan *keigo* sebagai alat komunikasi yang mencerminkan status dan hubungan sosial.

Salah satu tokoh utama dalam drama ini adalah Togo Nitta, seorang direktur perusahaan yang digambarkan berkepribadian dingin, tegas, namun juga memiliki sisi yang baik. Posisi sosialnya sebagai direktur perusahaan membuat Togo Nitta sering kali menggunakan *keigo* dalam berbagai situasi, terutama dalam konteks pekerjaan dan relasi profesional. Gaya bicara Togo Nitta yang formal, mencerminkan status serta pandangan hidupnya. Penggunaan *keigo* oleh tokoh ini menarik untuk dianalisis karena mencerminkan status sosial dan budaya Jepang melalui bahasa yang digunakan.

Penggunaan *keigo* oleh tokoh Togo Nitta tidak hanya digunakan sebagai bagian dari dialog, tetapi juga menunjukkan status sosial dan sifat tokohnya dengan lebih jelas. *Keigo* digunakan sebagai strategi komunikasi untuk menunjukkan perbedaan status dan citra diri yang ingin ditampilkan oleh tokoh. Oleh karena itu, penelitian terhadap bentuk penggunaan *keigo* dalam drama ini akan membantu memahami dinamika sosial pada interaksi antar tokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk *keigo* yang digunakan oleh tokoh Togo Nitta dalam drama “Ousama ni Sasagu Kusuriyubi”. Dengan mengklasifikasikan *keigo* ke dalam *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* berdasarkan klasifikasi oleh Tsujimura (1991), peneliti berusaha memahami bagaimana *keigo* digunakan dalam situasi tertentu, serta sejauh mana penggunaannya sesuai dengan konteks sosial dan hubungan antar tokoh. Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat menunjukkan bagaimana bahasa mencerminkan status, kepribadian, dan norma di Jepang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam pemahaman tentang *keigo* sehingga menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa dan budaya Jepang.

2. KAJIAN TEORITIS

Di Jepang, bahasa sopan dinamakan dengan *keigo*. Minami (1999) menyebutkan bahwa *keigo* merupakan sistem linguistik yang koheren untuk merepresentasikan hubungan sosial dalam ujaran. Setiap pilihan bentuk verbal atau nominal merupakan tindakan sosial yang

memproyeksikan posisi diri dan persepsi terhadap lawan bicara ke dalam struktur kalimat. Selanjutnya dalam Mizutani & Mizutani (1998), keigo bukanlah sekadar ‘bahasa sopan’ tetapi juga sebuah alat ekspresi yang dengan sengaja mengatur jarak sosial antara pembicara dan lawan bicara serta menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain.

Ragam bahasa keigo terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu sonkeigo, kenjougo dan teineigo (Tsujimura, 1991). Sonkeigo adalah salah satu keigo yang digunakan untuk meninggikan atau menghormati lawan bicara dengan menggunakan ungkapan khusus untuk menunjukkan rasa hormat, Kenjougo adalah keigo yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap mitra tutur dengan dengan cara merendahkan diri sendiri dan keluarga sendiri di tempat kerja yang sama, dan Teineigo adalah salah satu bentuk keigo yang bersifat netral yang mana digunakan untuk memberikan rasa sopan dalam semua kata-kata pembicara yang ditujukan kepada lawan bicara.

Sonkeigo

Tabel 1. Pembentukan *sonkeigo*.

Kata dasar	<i>Sonkeigo</i>	Arti
言う <i>Iu</i>	おっしゃる <i>Ossharu</i>	Berkata
いる <i>Iru</i>	いらっしゃる <i>Irassharu</i>	Ada
知る <i>Shiru</i>	ご存じ <i>Gozonji</i>	Tahu
行く <i>Iku</i>	いらっしゃる <i>Irassharu</i>	Pergi
飲む <i>Nomu</i>	めしあがる <i>Meshiagaru</i>	Minum
食べる <i>Taberu</i>	めしあがる <i>Meshiagaru</i>	Makan
見る <i>Miru</i>	ごらんになる <i>Goran ni naru</i>	Melihat
くれる <i>Kureru</i>	くださる <i>Kudasaru</i>	Memberi
来る <i>Kuru</i>	いらっしゃる <i>Irassharu</i>	Datang
する <i>Suru</i>	なさる <i>Nasaru</i>	Melakukan
勉強する <i>Benkyou suru</i>	勉強ならす <i>Benkyou nasaru</i>	Belajar

Kenjougo**Tabel 2.** Pembentukan *kenjogo*.

Kata Dasar	<i>Kenjougo</i>	Arti
会う <i>Au</i>	お目にかかる <i>O meni kakaru</i>	Bertemu
言う <i>Iu</i>	申し上げる <i>Moushi ageru</i>	Berkata
行く <i>Iku</i>	参る <i>Mairu</i>	Pergi
いる <i>Iru</i>	おります <i>Orimasu</i>	Ada
聞く <i>Kiku</i>	伺う <i>Ukagau</i>	Mendengar
思う <i>Omou</i>	存じる <i>Zonjiru</i>	Berpikir
飲む <i>Nomu</i>	頂く <i>Itadaku</i>	Minum
もらう <i>Morau</i>	頂く <i>itadaku</i>	Menerima
知っている <i>Shitteiru</i>	存じておく.知っておる <i>Zonjite oru/shitte oru</i>	Mengetahui
見る <i>Miru</i>	拝見する <i>Haiken suru</i>	Melihat
食べる <i>Taberu</i>	頂く <i>Itadaku</i>	Makan
あげる <i>Ageru</i>	差し上げる <i>Sashiageru</i>	Memberi
する <i>Suru</i>	いたす	Melakukan
勉強する <i>Benkyou suru</i>	勉強いたす <i>Benkyou itasu</i>	Melakukan belajar

Teineigo**Tabel 3.** Pembentukan *teineigo*.

Jenis Kopula	Keterangan
～です	Diletakkan pada akhir nomina dan kata sifat I dan Na
～desu	
～でございます	Bentuk ini juga disebut over teineigo karena memiliki nilairasa hormat lebih dibanding kopula ~desu dan ~arimasu
～degozaimasu	
～ます	Digunakan pada akhir verba
～masu	

Penelitian mengenai keigo, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sandika (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (Keigo) di Dunia Perhotelan dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi". Artikel Sandhika merupakan analisis Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (Keigo) di Dunia Perhotelan dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi, dengan tujuan mengetahui ragam bahasa hormat (keigo) yang digunakan Odagiri Kyoko sebagai tokoh utama di dalam drama dunia perhotelan. Persamaan artikel tersebut dengan artikel penulis terletak pada metode analisis yaitu simak dan catat. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penggunaan keigo dalam konteks profesi tertentu, yakni dunia perhotelan dimana hanya menfokuskan tokoh utama pada lingkungan kerja saja. Artikel penulis lebih fokus pada drama yang berhubungan dengan pernikahan dan hubungan personal serta membahas penggunaan keigo yang digunakan oleh Togo Nitta dalam berbagai berbagai situasi.

Selain itu penelitian tentang keigo juga dilakukan oleh Prahesti (2020) berjudul "Analisis Penggunaan Keigo Dalam Drama Di Musim Gugur Kounodori season 1". Artikel tersebut menganalisis jenis dan situasi keigo dalam drama kounodori season 1. Adapun persamaan artikel tersebut dengan artikel penulis yaitu sama sama meneliti keigo menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik simak dan catat. Perbedaan dari artikel tersebut dengan artikel penulis adalah artikel "Analisis Penggunaan Keigo Dalam Drama Di Musim Gugur Kounodori season 1" menganalisis keigo yang diucapkan oleh semua karakter, sedangkan artikel penulis menganalisis penggunaan keigo yang hanya diucapkan oleh Togo Nitta di semua situasi.

3. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah drama Jepang berjudul Ousama ni Sasagu Kusuriyubi atau diterjemahkan menjadi Kissing the Ring Finger. Drama ini tayang pertama kali di saluran televisi TBS Jepang dari 18 April hingga 20 Juni 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui situs streaming bilibili (Tokyo Broadcasting System (TBS), 2023). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Abdussamad (2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang ada (Mardalis,

1982). Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi langsung drama yang menjadi objek kajian dan digabungkan dengan metode analisis isi.

Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Mahsun (2012) mengatakan bahwa teknik simak adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada objek dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam suatu karya. Dalam penelitian ini penulis menyimak penggunaan bahasa sopan atau keigo dari salah satu tokoh yaitu Togo Nitta dalam drama Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi dengan tujuan untuk memperoleh data. Penulis melakukan teknik menyimak lebih dari dua sampai tiga kali untuk mendapatkan data secara maksimal. Setelah menyimak dilanjutkan dengan teknik catat, dimana penulis mencatat dialog keigo yang telah disimak. Data yang disimak yaitu drama yang berjudul Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi. Setelah menyimak drama “Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi” episode 1 dilanjutkan dengan mencatat data dengan alat tulis atau instrumen tertentu. Kata yang termasuk ke dalam bentuk keigo disimak dan dicatat kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis keigo (sonkeigo, kenjougo atau teineigo) yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini merupakan paparan mengenai hasil klasifikasi penggunaan keigo oleh tokoh utama dalam serial drama Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi. Hasil klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan pemetaan pola tutur keigo yang digunakan. Dengan pengelompokan berdasarkan jenis keigo tabel tersebut memberikan gambaran yang sistematis tentang klasifikasi keigo dalam interaksi tokoh utama.

Tabel 4. Hasil klasifikasi keigo.

Klasifikasi Keigo	Jumlah Data
Sonkeigo	0 Data
Kenjougo	3 Data
Teineigo	4 Data

Pembahasan

Penjabaran klasifikasi penggunaan keigo oleh tokoh utama dalam serial drama Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi yang disajikan dalam tabel di atas akan dijelaskan secara rinci dalam analisis berikut ini. Analisis tersebut bertujuan untuk menguraikan berbagai bentuk keigo yang digunakan oleh tokoh utama, serta konteks penggunaannya dalam interaksi sosial yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam

mengenai fungsi keigo dalam membangun relasi sosial, mencerminkan status dan peran tokoh utama, sekaligus memberikan gambaran tentang dinamika komunikasi dalam drama tersebut. Berikut adalah analisis klasifikasi penggunaan keigo oleh tokoh utama.

Data (1)

とご : ハナダさん、何かおかしいことがあった？

あやか : あ、いえ。

とご : 履歴書を見させていただきました。

Terjemahan :

Togo : Haneda san, nani ka okashii koto ga atta?

Ayaka : a, ie.

Togo : Rirekisho o *misasete itadakimashita*.

Togo: “Haneda-san, ada sesuatu yang aneh terjadi?”

Ayaka: “Ah, tidak.”

Togo: “**Saya sudah melihat** riwayat hidup Anda.”

Dialog di atas terjadi pada saat pertengkaran salah paham antara Ayaka Haneda dengan seorang klien yang mengira Ayaka Haneda berselingkuh dengan suaminya. Karena itu membuat Ayaka Haneda dipanggil oleh Togo Nitta. Penggunaan leksikal kenjougo dalam dialog 履歴書を見させていただきました (*Rirekisho o misasete itadakimashita*) meskipun Ayaka Haneda adalah karyawannya, dapat dipahami dari bahasa sopan Jepang yang tidak hanya bergantung pada hierarki atasan–bawahan, melainkan juga pada situasi komunikasi dan strategi seperti menjaga hubungan sosial. Ditemukan adanya penggunaan kenjougo ditandai dengan 見させていただきました (*misasete itadakimashita*) Verba させていただきます (*sasete itadakimasu*) merupakan bentuk sopan dari させてもらう (*sasete morau*). Togo merendahkan tindakannya sendiri, yakni melihat riwayat hidup Ayaka, untuk menunjukkan sikap dan menjaga profesionalitas dalam percakapan formal. Dialog tersebut yang merupakan ekspresi kenjougo karena menempatkan pembicara dalam posisi rendah untuk meninggikan lawan bicara. Dengan demikian, meskipun secara posisi Togo adalah atasan, penggunaan kenjougo di sini berfungsi sebagai strategi meredakan suasana, menjaga citra dirinya sebagai atasan yang bijaksana.

Data (2)

きんたろう : ごめんなさい。今、なんて教えました？

とうご : お嬢さんと結婚させてください。

Terjemahan :

Kintarō : *gomennasai. Ima, nante oshiemashita?*

Togo : *ojousan to **kekkon sasete kudasai**.*

Kintarō : maaf. Tadi, apa yang anda katakan?

Togo : **izinkan saya menikah** dengan putri anda.

Dialog di atas terjadi pada saat Togo Nitta datang secara langsung ke rumah Ayaka Haneda untuk meminta izin kepada ayahnya, Kintarō Haneda, agar ia dapat menikahi anaknya, Ayaka Haneda. Penggunaan *kenjougo* pada ungkapan お嬢さんと結婚させてください (*ojousan to kekkon sasete kudasai*) mencerminkan suatu bentuk kesopanan, yang mana berasal dari kata kerja dasar 結婚する (*kekkon suru*) setelah itu diubah ke bentuk causative bentuk 結婚させる (*kekkon saseru*) untuk meminta izin melakukan sesuatu, ditambah permintaan izin ください (*kudasai*), sehingga maknanya “izinkanlah saya untuk menikah.”. Bentuk *kenjougo* ini sangat penting untuk menunjukkan kerendahan hati dan penghormatan kepada orang tua calon pasangan. Togo tidak memaksakan untuk diterima, melainkan merendahkan diri dengan meminta restu, yang sekaligus menghormati martabat Kintarō sebagai kepala keluarga. Dengan demikian, penggunaan *kenjougo* disini untuk menjaga kesopanan dan memperlihatkan ketulusan.

Data (3)

とうご : 羽田彩夏さんです。結婚したいと思っています。

あやか : はじめまして。羽田彩夏です。

しずか : 初めまして。とうごがお世話になっております。

Terjemahan :

Tōgo : **haneda ayaka san desu. Kekkon shitai to omotte imasu.**

Ayaka : *hajimemashite. Haneda ayaka desu.*

Shizuka : *hajimemashite. Tōgo ga osewa ni natte orimasu.*

Tōgo : **ini Ayaka Haneda.** Saya berencana menikah dengannya.

Ayaka : salam kenal. Saya ayaka haneda

Shizuka : salam kenal. Kami yang merawat Tōgo.

Tuturan ini terjadi pada saat Ayaka Haneda datang untuk menemui orang tua Tōgo Nitta. Setelah itu, Tōgo Nitta memperkenalkan Ayaka Haneda sebagai calon istrinya dan meminta izin untuk menikah kepada orang tuanya. Penggunaan bentuk *teineigo* muncul dalam sapaan 羽田彩夏さんです (*haneda ayaka san desu*) Letak *teineigo* ada pada さん (*san*)

digunakan pada akhiran nama agar menjadi lebih sopan dan kopula です (desu) digunakan untuk menutup suatu kalimat untuk memberikan kesan hormat. Karena itulah Tōgo memperkenalkan Ayaka dengan memakai さん (san) dan diakhiri dengan です (desu). Bentuk teineigo ini juga berfungsi untuk menjaga keharmonisan komunikasi, karena memperkenalkan calon istri dengan sapaan sopan menegaskan bahwa ia memperlakukan Ayaka setara dengan keluarganya, bukan hanya sebagai bawahan dalam pekerjaan, melainkan sebagai seseorang yang dapat dihormati.

Data (4)

ももこ : お父さん！
きんたろう : お前が落ち着けよ
とうご : ご不安にさせてしまい、すみません。

Terjemahan:

Momoko :otusan!
Kintaro :omae,
Togo :**gofuan** ni sasete shimai, **sumimasen**
Momoko :ayah!
Kintaro :kamu yang tenang dulu
Togo :**maaf** membuat kalian **cemas**

Situasi yang terjadi adalah saat Ayaka Haneda memperkenalkan Togo Nitta kepada kedua orang tuanya. Tetapi orang tuanya tidak setuju dan tidak percaya kepada Togo Nitta karena mereka tidak mengetahui identitasnya. Penggunaan bentuk teineigo muncul dalam ご不安にさせてしまい、すみません (gofuan ni sasete shimai, sumimasen) Togo memilih untuk menggunakan kata ご不安 (gofuan) dan すみません (sumimasen) ketika menyampaikan permintaan maafnya. Saat ご (go) yang ditambahkan pada kata benda 不安 (fuan) berfungsi untuk membuat lebih sopan dan penggunaan すみません (sumimasen) di akhir percakapan untuk meminta maaf dengan rasa hormat kepada orang tua Ayaka. Dengan begitu, penggunaan ご (go) pada ご不安 (gofuan) dan diakhiri dengan すみません (sumimasen) mencerminkan perhatian Tōgō terhadap perasaan orang tua Ayaka serta kesadarannya akan norma sopan santun dalam interaksi sosial.

Data (5)

きんたろ : La Blanche 社長？あやかの会社の？

あやか : うちの社長

とうご : お世話になっております

Terjemahan:

Kintaro : La Blanche shachou? Ayaka no kaisha no?

Ayaka : uchi no shachou

Togo : **osewa ni natte orimasu**

Kintaro : direktur La Blanche? Kantornya ayaka?

Ayaka : direktur saya

Togo : **Terima kasih**

Situasi di atas terjadi ketika Togo Nitta memberikan kartu namanya kepada kedua orang tua Ayaka Haneda untuk memperkenalkan dirinya, karena ini pertama kalinya ia bertemu dengan orang tua Ayaka. Penggunaan kenjougo pada ungkapan お世話になっております (osewa ni natte orimasu) pemilihan yang sangat tepat karena Togo ingin merendahkan diri untuk menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada orang tua Ayaka pada pertemuan pertamanya. Dari sisi perubahan bentuk, kata dasar お世話になる (osewa ni naru) diubah menjadi bentuk teineikei yaitu お世話になっていきます (osewa ni natte imasu) dan perubahan dalam bentuk kenjougo お世話になっております (osewa ni natte orimasu) Ungkapan ini tidak hanya berarti “saya berterima kasih” (atas pujiannya), tetapi juga mencerminkan bahwa Togo sedang berada pada posisi yang lebih rendah dan berusaha membangun hubungan baik sehingga Togo dapat menunjukkan etika komunikasi yang tepat, menjaga kesantunan, dan berusaha memperoleh kepercayaan dari orang tua Ayaka meskipun awalnya mereka tidak percaya.

Data (6)

ともひろ : 業績が再び悪化してる

とうご : 申し訳ないんです

Terjemahan:

Tomohiro : gyouseki ga futatabi akka shiteru

Togo : moushiwake nain **desu**

Tomohiro : performa (perusahaan) kembali turun

Togo : **maafkan saya**

Tuturan di atas terjadi ketika ayah Togo Nitta kembali menanyakan rencana pernikahan anaknya, karena belakangan ini performa perusahaan mereka kembali menurun. Ayah Togo tidak ingin pernikahan tersebut justru semakin memperburuk kondisi perusahaan.

Penggunaan teineigo yang digunakan oleh Togo merupakan ungkapan 申し訳ないんです (moushiwake nain desu) ketika ia berbicara dengan ayahnya dapat dipahami dari situasi dan hubungan sosial yang terjadi. Secara gramatikal, bentuk ini termasuk teineigo karena penggunaan kopula です yang memberikan kesan sopan dan formal, berbeda dengan bentuk biasa (futsuukei) 申し訳ない yang bernuansa tidak terlalu formal. Bentuk perubahan dari dialog tersebut dapat berupa: 申し訳ない (moushiwake nai) adalah bentuk dasar atau kasual, 申し訳ないです (moushiwake nai desu) adalah bentuk sopan biasa, 申し訳ないんです (moushiwake nain desu) adalah bentuk sopan dengan nuansa penjelasan dan penekanan, hingga 申し訳ございません (moushiwake gozaimasen) adalah bentuk paling sopan dan formal. Dengan begitu, penggunaan 申し訳ないんです (moushiwake nain desu) oleh Togo Nitta dalam dialog ini menunjukkan usahanya menjaga kesopanan dan memperlihatkan sikap penuh tanggung jawab di hadapan ayahnya.

Data (7)

とうご : はねださん！

あやか : はい

とうご : 何かおかしいことでも？

Terjemahan:

Togo : haneda **san!**

Ayaka : hai

Togo : nanika okashii koto demo?

Togo : haneda **san!**

Ayaka : hai

Togo : nanika okashii koto demo?

Situasi yang sedang terjadi adalah ketika Togo Nitta memanggil Ayaka Haneda karena muncul masalah dugaan perselingkuhan Ayaka dengan seorang klien di perusahaannya. Penggunaan teineigo berupa sufiks さん (san) saat memanggilnya, yaitu はねださん (haneda san) menunjukkan bahwa Togo tetap menjaga sopan santun dan jarak sosial dalam percakapan,

meskipun ia sedang menahan emosi.. Dalam bahasa Jepang, kata さん(san) ditambahkan setelah nama seseorang untuk menunjukkan kesopanan netral, dan merupakan bentuk teineigo, karena tidak merendahkan diri sendiri (kenjōgo) dan tidak secara khusus meninggikan lawan bicara (sonkeigo). Dengan demikian, meskipun Togo sedang menegur atau mengekspresikan kekesalannya, penggunaan さん (san) membuat tuturannya tetap menjaga norma kesopanan yang berlaku dalam interaksi sosial Jepang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam drama Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi, ditemukan penggunaan keigo, yaitu sonkeigo, kenjōgo, dan teineigo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk teineigo lebih banyak muncul untuk memperhalus perkataan antara pembicara dan lawan bicara. Penelitian ini menemukan empat kata yang menggunakan teineigo, antara lain: penggunaan “desu” setelah kata benda, penggunaan “san” untuk menunjukan kesopanan, penggunaan akhiran “go” sebelum kata benda untuk memberikan rasa sopan kepada lawan bicara. Selanjutnya, ditemukan tiga kata yang menggunakan kenjōgo, yaitu bentuk “sasete itadakimasu” untuk menunjukan kerendahan diri sebelum melakukan tindakan, bentuk “sasete kudasai” untuk meminta izin untuk melakukan sesuatu, bentuk “te orimasu” untuk menunjukan kerendahan diri dengan upaya agar hubungan baik itu terus berlangsung. Penggunaan ragam bahasa hormat dalam drama serial Ousama Ni Sasagu Kusuriyubi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat keakraban, perbedaan usia, dan perbedaan status sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andriyani, A. D., & Atiqah, A. N. (2018). *Bahasa Jepang bisnis*. Erhaka Utama.
- Bach, K., Devitt, M., & Hanley, R. (2006). *The Blackwell guide to the philosophy of language*. Blackwell Publishing.
- Made, A. A. S., Andriyani, A. A. A. D., & Meilantari, N. L. G. (2024). Implementasi tingkat tutur dalam konsep uchi soto. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 13(1), 14–28.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mardalis. (1982). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- Minami, F. (1999). *Gendai keigoron (Modern theory of honorifics)*. Bunka Hyoron Publishing.

- Mizutani, O., & Mizutani, N. (1998). *Keigo no tsukaikata (How to use honorifics)*. Aruku Publishing.
- Noermanzah, N. (2017). A 1.4 year old child language acquisition (Case study on a bilingual family). *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 5(2), 145–154.
- Prahesti, N. Y. (2020). Analisis penggunaan keigo dalam drama musim gugur Kounodori Season 1. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 8(1), 10–17.
- Sandika, G. V. (2018). Penggunaan ragam bahasa hormat (keigo) di dunia perhotelan dalam serial drama *Hotelier* karya Miwa Yumiko dan Funantsu Koichi. [*Jenis publikasi tidak disebutkan*].
- Tokyo Broadcasting System (TBS). (2023). *Ousama ni sasagu kusuriyubi* [Drama series]. <https://www.bilibili.tv/id/video/4787375308675584>
- Tsujimura, T. (1991). *Keigo no youhou*. Kadokawa Shoten.
- Ulfah, M. (2025). Keigo dalam film *Kaguya hime no monogatari* karya Isao Takahata. *Hikari*, 9(1), 344–350.
- Zulkifli, Z., Aibonotika, A., & Nasution, Y. A. (2025). Penggunaan ragam bahasa hormat dalam anime *Kumichou musume to sewagakari*. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 173–177.